COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 9 Nomor 5, Tahun 2026
e-ISSN : 2597-5234

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, FIRM SIZE ON FIRM VALUE IN THE IDXESGL INDEX

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS IDXESGL

Natasya Febriyola[1], Ira Grania Mustika[2], Angga Permadi Karpriana[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura[1,2,3]
b1031231094@student.untan.ac.id[1], ira.grania.m@ekonomi.untan.ac.id[2],
angga.permadi.k@ekonomi.untan.ac.id[3]

ABSTRACT

The rising global ESG trend was addressed by the Indonesia Stock Exchange through the introduction of the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) in 2021. This study aims to investigate the influence of sustainability report disclosure, institutional ownership, and firm size on firm value. Based on the sample criteria, 64 observational data points were obtained from IDXESGL companies during the 2022-2025 period. The statistical tool employed for hypothesis testing is SPSS version 27. The research results reveal that the disclosure of sustainability reports and institutional ownership do not have a significant impact on firm value, meaning that investors tend to perceive firm value based on the profits generated. Meanwhile, firm size has a positive effect on firm value, indicating that the larger the scale of the company, the higher the value assigned by the market, as larger firms are considered to have better profit prospects.
*Keywords: **S**ustainability Report Disclosure, IDXESGL Index*

ABSTRAK

Meningkatnya kecenderungan ESG secara global ditanggapi oleh Bursa Efek Indonesia dengan mengeluarkan Indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengungkapan *sustainability report*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Dari pengambilan kriteria sampel diperoleh 64 data observasi atas perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL selama periode 2022-2025. Alat uji hipotesis yang digunakan ialah SPSS versi 27. Lalu didapatkan hasil penelitian bahwa pengungkapan *sustainability report* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya investor cenderung memandang nilai perusahaan berdasarkan profit yang dimiliki. Sedangkan pada ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan yang artinya semakin besar skala perusahaan maka nilai yang diberikan pasar semakin tinggi, karena perusahaan tersebut dianggap mendapatkan prospek keuntungan yang lebih baik.
Kata Kunci: Pengungkapan *Sustainability Report*, Indeks IDXESGL

PENDAHULUAN

Secara global, dalam perkembangan penanaman modal yang berkelanjutan terdapat perubahan dari cara investor menentukan nilai suatu perusahaan. Perubahan ini juga mempertimbangkan bagaimana faktor non-finansial dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Faktor non-finansial tersebut diantaranya adalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (enviromental, social, and governance) yang tergolong ke dalam aspek keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka tentunya didorong oleh berbagai tekanan dari pemangku kepentingan yaitu investor institusional, regulator, sampai ke masyarakat atau publik. Sehingga nilai perusahaan tidak hanya ditetapkan dengan laba, tetapi juga oleh seberapa layak perusahaan tersebut dalam mengelola risiko keberlanjutan dan menyampaikan tanggungjawabnya kepada publik.

Lembaga keuangan internasional yakni BNP Paribas (2023)

mengeluarkan laporan Global ESG Survey 2023 yang menunjukkan 79% investor institusional global telah menambahkan kriteria ESG dalam tahapan pengambilan keputusan mereka (Setiawan *et al.*, 2025). Tidak hanya itu, pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mewajibkan emiten menyatakan laporan *sustainability* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap isu *sustainability* yang diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Meningkatnya kecenderungan ESG ini ditanggapi oleh Bursa Efek Indonesia dengan mengeluarkan Indeks *IDX ESG Leaders* (IDXESGL) pada tahun 2021. Indeks ini tidak hanya menerbitkan saham perusahaan yang memiliki sistem keuangan yang baik, tetapi juga yang melengkapi standar ESG yang cukup selektif. Eksistensi IDXESGL menggambarkan kesadaran investor atas esensi aspek keberlanjutan dalam penilaian investasi mereka, sekaligus merupakan sinyal bahwa pasar modal Indonesia mulai beralih ke arah investasi yang lebih bertanggung jawab.

Salah satu komponen dalam ekosistem ESG adalah pengungkapan *sustainability report*, yaitu pengungkapan terkait informasi keberlanjutan perusahaan kepada publik. Praktik ini tentunya akan menambah nilai yang mana akan menguntungkan pemilik saham. Di Indonesia, kepemilikan saham kebanyakan dimiliki oleh investor institusi daripada investor individu. Akibat aktivitas dari investor institusi akan menjadi parameter perdagangan saham (Pratami, 2019). Pemilik saham tentunya mengobservasi perusahaan mana saja yang memenuhi standar melalui total aset suatu perusahaan (Purnama and Handayani, 2021). Dengan besarnya suatu perusahaan diharapkan dapat mengintensifkan nilai perusahaan, serta mengarah pada perusahaan yang lebih sehat (Sari and Wahidahwati, 2021).

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan hasil penelitian yang diskrepansi (*reserch gap*). Menurut peneliti Nariswari, Wijayanto & Ariani (2025) pengungkapan *sustainability report* menerima hipotesis yakni berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mencerminkan komitmen mereka melalui perspektif sosial dan lingkungan yang dapat mendorong nilai perusahaan secara menyeluruh. Namun pada penelitian lainnya pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Bagiana *et al.*, 2024). Sedangkan hasil penelitian untuk kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya (Ariani, Muthmainnah and Ponto, 2024). Sebaliknya, penelitian lainnya mengindikasikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang artinya kepemilikan oleh lembaga atau institusi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Putri and Lawita, 2019).

Kebaruan ilmiah (*novelty*) penelitian ini berfokus pada objek penelitian yakni perusahaan indeks IDXESGL. Indeks IDXESGL ini cukup baru, sehingga penelitian terdahulu mengenai determinan nilai perusahaan dalam konteks IDXESGL masih sangat terbatas serta membuka peluang penelitian yang luas dan relevan.

Suatu entitas yang mempunyai lebihnya informasi, dimana manajemen suatu perusahaan, akan berusaha menyampaikan sinyal tersebut ke sisi lainnya yang mempunyai informasi lebih sedikit, yaitu investor untuk mengurangi asimetri informasi yang disampaikan (Spence, 1973) dalam *Signalling Theory* yang dikemukakan

dalam penelitiannya berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini akan mendukung perusahaan dalam meningkatkan prospek suatu perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan (Alfiana *et al.*, 2023).

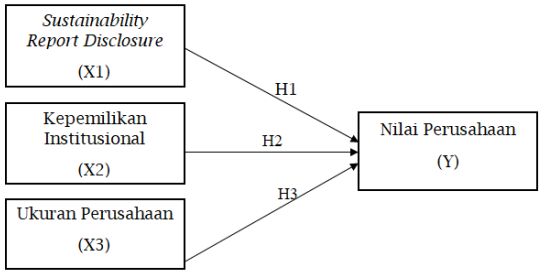
Relasi yang terikat diantara pemegang saham yaitu principal dan sisi manajemen yakni agent, dimana *principal* melimpahkan wewenang pengambilan keputusan pada pihak *agent* dalam mengelola perusahaan tertuang pada *Agency Theory* (Jensen and Meckling, 1976) dalam penelitiannya. Teori dari peneliti ini memaparkan bagaimana partisipan dalam ekosistem perusahaan akan mengeksekusi dikarenakan pada inti prinsipnya mereka mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lain yang memunculkan konflik keagenan (Putri and Lawita, 2019).

Menurut *GRI* itu sendiri, laporan keberlanjutan atau yang disebut *sustainability report* ialah sebuah mekanisme pelaporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terkait pengaruh sosial, lingkungan, dan ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Laporan ini dibuat untuk membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengelola perubahan, mengukur kinerja dalam rangka membentuk operasi perusahaan yang lebih berkelanjutan (Espa and Monica, 2018). Pengungkapan *sustainability report* harus sesuai dengan standar GRI yang bersifat mendasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi (Imaniar and Yanuar, 2021).

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme kontrol proaktif, dengan tugas utamanya mengawasi serta memantau perusahaan tempat mereka berinvestasi. Ini berguna untuk meminimalkan perbedaan informasi, mengurangi beban keagenan, dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Lebih lanjut, hal ini turut berperan dalam membangun keyakinan investor terhadap performa dan kestabilan korporasi. (Cristofel and Kurniawati, 2021).

Ukuran perusahaan diambil dari keseluruhan aset perusahaan untuk menentukan skala besar kecilnya perusahaan. Informasi aset yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan *size* yang akan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi (Sutrisno and Riduwan, 2022).

Harga saham dapat mempresentasikan adanya nilai perusahaan, dengan tingginya harga saham maka dari itu nilai perusahaan juga mengikuti yang tentunya akan menguntungkan bagi para pemilik saham (Anggraini, 2021).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1 : Pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen

H3 : Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dengan variabel dependen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif yakni berdasarkan pendekatan deskriptif. Bersifat kuantitatif karena menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara

statistik. Seluruh perusahaan yang pernah terdaftar dalam Indeks IDXESGL di web saham yaitu BEI dari 2022 hingga 2025 menjadi populasinya. Tabel diatas ialah teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data yakni data sekunder menggunakan *annual report* (laporan tahunan) dan laporan mengindikasikan keberlanjutan melalui web saham yaitu BEI atau *website* perusahaan yang disesuaikan. Tabel diatas ialah teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* menghasilkan 16 perusahaan terpilih dengan kriteria sebagai berikut.

1. Daftar emiten terindeks IDXESGL 2022-2025
2. Perusahaan yang memiliki ketidakstabilan dalam daftar indeks IDXESGL 2022-2025
3. S*ustainability report* tidak diterbitkan oleh perusahaan

Kemudian, setelah dilakukan outliner data, maka total pengamatan menjadi 64 data.

Tabel 1. Definisi Operasional Var

Variabel	Pengukuran	Keterangan
Nilai Perusahaan(Y)	*Tobins Q* = $\frac{MVS + Debt}{\text{Total Aset}}$	Rasio yang mengukur hubungan antara nilai pasar perusahaan.
Pengungkapan *Sustainability Report*(X1)	*SRDI* = $\frac{\text{Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item GRI Standards}}$	Pengungkapan mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ada 46 kategori yang masing-masing lebih lanjut dibagi 91 indikator.
Kepemilikan Institusional(X2)	KI = $\frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$ x 100%	Investor intitusional yang memiliki proporsi saham dalam suatu entitas
Ukuran Perusahaan(X3)	*SIZE* = *Ln* (Total Aset)	Skala perusahaan yang dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat dilihat keseluruhan data yang digunakan sebagai observasi adalah sebanyak 64 data. Penelitian ini terdapat tiga yakni Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel X1 mempunyai nilai min sebesar 0,32 sedangkan nilai maksnya sebesar 1,00 dengan mean sebanyak 0,7775 dan std. dev sebanyak 0,18655. Variabel X2 mempunyai nilai min sebanyak 8,42 sedangkan nilai maxnya sebanyak 99,63 dengan mean 89,9800 dan std. dev 17,19125. Sedangkan variabel independen yang ketiga mempunyai nilai min 28,93 sedangkan nilai maksnya 35,58 dengan mean 31,8738 dan std. dev 2,05538. Untuk variabel dependen yaitu Y mempunyai nilai min 0,58 sedangkan nilai maksnya 10,57 dengan mean 2,0839 dan std. dev 2,07182.

Tabel 2. Hasil Analisis Stat. Desk

Varbel	*N.*	*Mini*	*Maxi*	*Rata-Rata*	*Std. Deviasi*
Pengungkapan *Sustainability Report*	64	.32	1.00	.7775	.18655
Kepemilikan Institusional	64	8.42	99.63	89.9800	17.19125
Ukuran Perusahaan	64	28.93	35.58	31.8738	2.05538
Nilai Perusahaan	64	.58	10.57	2.0839	2.07182
Valid N (listwise)	64				

Uji Normalitas

Dari analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,178 yang lebih besar daripada 0,05 untuk level signifikansi. Oleh karena itu, kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa dengan adanya data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Norm.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.		
		Unstandardized Residual
N.		64
Normal Parameters[a,b]	*Rata-Rata*	.0000000
	Std. Dev	.56688554
Most Extreme Differences	*Absolute*	.100
	Positif	.100
	Negatif	-.048
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.178

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis data, ditemukan informasi penelitian yang menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolineroitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Mult.

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Stat.	
	Tolerance	VIF
PengungkapanSustainability Report	.994	1.006
Kepemilikan Institusional	.977	1.024
Ukuran Perusahaan	.972	1.029

Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel yang ditampilkan, didapatkan nilai signifikan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,460, nilai kepemilikan institusional sebesar 0,799, dan nilai ukuran perusahaan sebesar 0,817. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari data dalam tabel tersebut bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Heteros.

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.094	1.466		-.746	.460
Pengungkapan Sustainability Report	-.073	.286	-.039	-.257	.799
Kepemilikan Institusional	.001	.005	.037	.233	.817
Ukuran Perusahaan	.056	.042	.212	1.351	.184

Uji Autokorelasi

Dari tabel yang ada, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson mencapai 1,788. Dengan jumlah n atau sampel yang berjumlah 64 dan ada tiga variabel, maka nilai dU adalah 1,6946. Oleh karena itu, nilai dU 1,6946. Untuk itu nilai dU<dW<4-dU dengan memasukkan nilai dW dari table menjadi 1,6946<1,788<2,3054 dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Auto-Kor.

Model Summary[b]					
Model	N R	R Square	Adj R2	Std. Err of the Es.	Durbin-Watson
1	527[a]	.278	.241	.42258	1.788

Uji t

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, bisa ditarik kesimpulan dibawah:

1. Nilai sig pada variabel X1, yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan, menunjukkan angka 0,403 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis H1 ditolak.
2. Untuk variabel X2, yang merupakan kepemilikan institusional, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,077, yang juga lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis H2 ditolak.
3. Sementara itu, pada variabel X3, yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000067 yang kurang dari 0,05, ini menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	.934	1.973		4.528	000
Pengungkapan Sustainability Report	200	.238	.093	.842	403
Kepemilikan Institusional	.239	.133	-.199	-1.800	077
Ukuran Perusahaan	7.515	1.751	-.476	-4.293	000

Uji F

Berdasarkan tabel di bawah, nilai F ditentukan sebesar 7,566 dengan tingkat sig sebesar 0,000230 yang lebih rendah dari 0,05. Ini menandakan bahwa secara bersamaan variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel Y. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prospek atau nilai suatu perusahaan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Simul.

ANOVA[a]

Mod.		Sum of Squ.	df	M. Squ	F	Sig.
	Regres.	4.053	3	1.351	.566	000[b]
	Resid.	10.536	59	.179		
	Total	14.589	62			

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dari tabel 10, terlihat nilai Adj. R Square adalah 0,241 (24,1%). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yang meliputi pengungkapan laporan keberlanjutan, kepemilikan oleh institusi, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen mencapai 24,1%, sementara sisanya sebesar 75,9% berasal dari variabel atau elemen lain di luar studi ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Koefisien

Mod Sum.

Mod	R	R Squ.	Adj. R Squ.	Std. Err. of the Est.
1	.527[a]	.278	.241	.42258

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa penyampaian laporan keberlanjutan mengindikasikan variabel tersebut tidak berkontribusi terhadap nilai suatu perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penyampaian laporan keberlanjutan yang dilakukan dengan Standar GRI tidak memberikan efek yang signifikan atau langsung pada penilaian pasar maupun nilai ekonomis perusahaan (Ermanda and Puspa, 2022). Kepemilikan institusional juga tidak memberikan dampak pada yang cukup pada nilai atau prospek perusahaan, yang sejalan dengan temuan dari Elfiana (2023). Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Keterbatasan berdasarkan hasil penelitian yakni menggunakan variabel independen pengungkapan *sustainability report*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, yang mana hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif, oleh karena itu tidak bisa menjelaskan secara menyeluruh penyebab yang memengaruhi prospek atau nilai perusahaan. Selain itu, penelititan ini terbatas pada perusahaan yang hanya termasuk kedalam indeks IDXESGL periode 2022-2025 serta tidak dapat menampilkan emiten yang tidak termasuk dalam indeks tersebut (Purwitasari, Sumardi and Larasati, 2023).

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian kedepannya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai variabel moderasi seperti profitabilitas yang diperkirakan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan, dan juga agar mendapatkan hasil yang menerima hipotesis dianjurkan untuk memperpanjang periode peneliti.

REFERENSI

[1] Alfiana, Y. *et al.* (2023) "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilimiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), pp. 733–748. Available at: https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.

[2] Anggraini, D. (2021) "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Volatilitas Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), pp. 104–119. Available at: https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i

2.49.

[3] Ariani, D., Muthmainnah, M. and Ponto, S. (2024) "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), pp. 125–140. Available at: https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2.

[4] Bagiana, I.K. *et al.* (2024) "Optimalisasi Nilai Perusahaan: Eksplorasi Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kepemilikan Manajerial," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), pp. 141–150. Available at: https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3577.

[5] Cristofel, C. and Kurniawati, K. (2021) "Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibilty Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468.

[6] Ermanda, M. and Puspa, D.F. (2022) "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(2), pp. 135–147. Available at: https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89.

[7] Espa, V. and Monica (2018) "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2(1), pp. 40–51.

[8] Imaniar, A.N. and Yanuar, N.S. (2021) "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017," *Jurnal AKPEM*, 3(1), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.30606/akpem.

[9] Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Center for Research in Government Policy & Business, Graduate School of Management, University of Rochester. Available at: https://books.google.co.id/books?id=_TKvngEACAAJ.

[10] M. Nadia Nariswari, R. Wijayanto and M. Ariani (2025) "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *Economic Reviews Journal*, 4(2), pp. 440–451. Available at: https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.673.

[11] OJK (2017) "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik," *Otoritas Jasa Keuangan*, pp. 1–15.

[12] Paribas, B. (2023) "TAKING ACTION : INSTITUTIONAL INVESTORS PROGRESS The bank." Available at: https://securities.cib.bnpparibas/app/uploads/sites/3/2023/12/esg-global-survey-consolidated-report.pdf.

[13] Pratami, Y. (2019) "Pengaruh Sustainability Reporting dan Institutional Ownership terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Valuta*, 5(2502–1419), pp. 81–92. Available at: https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/4612.

[14] Purnama, D.P. and Handayani, B.D. (2021) "The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation," *Accounting and Finance Studies*, 1(2), pp. 138–162. Available at: https://doi.org/10.47153/afs12.1362021.

[15] Purwitasari, D., Sumardi and Larasati, M. (2023) "Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), pp. 522–529. Available at: https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.255.

[16] Putri, A. and Lawita, N. (2019) "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), pp. 68–75. Available at: https://doi.org/http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae.

[17] Sari, D.K. and Wahidahwati (2021) "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), pp. 1–19.

[18] Setiawan, A. *et al.* (2025) "Sustainability Report dan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Faktor Nilai Perusahaan," *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, 7(2023), pp. 176–186. Available at: https://doi.org/10.32897/sobat.2025.7.1.5245.

[19] Spence, M. (1973) *Job Marketing Signaling*. Available at: https://books.google.co.id/books?id=tNEXSQAACAAJ.

[20] Sutrisno, Y. and Riduwan, A. (2022) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), pp. 1–22.